

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komponen pendidikan merupakan komponen yang memiliki posisi yang sangat strategis dalam pembentukan karakter warga negaranya terutama karakter dari setiap peserta didik. Pendidikan menurut Sardiman (2009:141) adalah “usaha pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan bimbingan adalah usaha memberi dorongan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi”.

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemahaman ini perlu ditingkatkan melalui pendidikan yakni dengan menawarkan bahan kajian atau mata pelajaran PKn ataupun yang dikenalkan dengan istilah *Civic Education* atau *Citizenship Education*.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu sarana ataupun sebagai instrumen untuk membentuk karakter ataupun kepribadian seorang anak yang mampu berpikir kritis dan analisis, cerdas dan terampil, bersikap demokrasi yang berani memberi pendapat serta mau menerima dan menghargai pendapat orang lain dan berjiwa yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2006 adalah mengembangkan kompetensi:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan;
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi;
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya;
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lainnya dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut, pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu sarana dalam membentuk karakter warga negara yang baik. Peranan PKn sebagai pendidikan nilai dan moral memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan karakter warga negara yang mengharapakan peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan namun tetap memiliki komitmen terhadap nilai-nilai dan etika demokrasi bangsa Indonesia. Walaupun pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter bukanlah menjadi peranan PKn semata, namun peran PKn sangat strategis. Demikian pula dalam mencapai tujuan, khususnya untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu paradigma pengembangan melalui PKn adalah paradigma pengembangan *Education for Democracy*. Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya sekedar mendidik orang tahu tentang demokrasi melainkan belajar dan berlatih mempraktekkan atau berbuat secara demokratis saja. Idelnya karakter warga negara yang ingin dibentuk melalui proses belajar mengajar melalui Pendidikan Kewarganegaraan adalah karakter warga negara yang tidak hanya

sekedar tahu tentang demokrasi dan bisa bekerja berbuat secara demokratis tetapi juga mampu membangun komitmen untuk membangun demokrasi.

Pendidikan demokrasi ataupun penanaman nilai-nilai demokrasi idealnya dilakukan di lingkungan sekolah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Di lingkungan sekolah bukan tidak mungkin terdapat berbagai macam perbedaan-perbedaan didalamnya. Unsur SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan) juga merupakan berbagai macam perbedaan yang terdapat di dalam lingkungan masyarakat. Demikian halnya di lingkungan sekolah termasuk salah satunya sekolah yang ada di kota Medan yakni Yayasan Pendidikan Swasta SMA Raksana, yang siswanya terdiri dari berbagai macam-macam perbedaan. Masing-masing siswa datang dari berbagai macam daerah dan berbagai macam suku, agama, ras, ataupun antargolongan.

Di dalam pendidikan demokrasi melalui Pendidikan Kewarganegaraan, keberagaman ini harus dipandang sebagai kekayaan yang bersifat kodrati sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dapat membentuk karakter siswa yang memiliki keinginan untuk menghargai perbedaan dalam menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa. Sehingga siswa dapat menumbuhkan sikap nasionalisme yang tinggi terhadap bangsa dan negara serta memiliki kesadaran untuk bertindak sesuai dengan semboyan negara Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika yang artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua .

Hasil kajian sementara di lapangan, usaha untuk menata demokrasi melalaui pendidikan masih belum terinstitusionalisasi secara sistematis disebagian besar lembaga sekolah termasuk didalam lingkungan sekolah SMA Raksana

Medan. Hal ini ditunjukkan masih adanya perbedaan kesempatan yang diberikan peserta didik dalam proses belajar mengajar, adanya keberpihakan dalam memberikan *reward*, menyudutkan kelompok tertentu, kurang memperhatikan keseragaman peserta didik, suasana belajar yang kurang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar, dan kurangnya sikap saling menghargai perbedaan.

Mencermati hal penting itu, upaya reformasi atas Pendidikan Kewarganegaraan sudah saatnya dilakukan. Beberapa unsur penting dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah SMA Raksana Medan perlu segera dilakukan perubahan secara mendasar baik konsep, orientasi, materi, metode, dan evaluasi pembelajarannya. Karena pada dasarnya, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat penting sebagai media dalam mewujudkan siswa menjadi warga negara yang demokratis.

Dengan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk memilih judul **“Peranan Mata Pelajaran PKn Dalam Membina Siswa Menjadi Warga Negara Yang Demokratis (Studi Analisis Terhadap Siswa SMA Raksana Medan Tahun Pelajaran 2012 / 2013)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam Buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNIMED Jurusan PP-Kn (2013 : 14) dikatakan bahwa : Identifikasi masalah berisi sejumlah masalah yang berhasil ditarik dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti itu dalam lingkup masalah yang lebih luas dibandingkan dengan perumusan masalah.

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Gambaran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membina siswa menjadi warga negara yang demokratis.
2. Hubungan antara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan warga negara yang demokratis.
3. Faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan.
4. Peran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai media dalam membina siswa menjadi warga negara yang demokratis.
5. Mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam mewujudkan siswa menjadi warga negara yang demokratis.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan terperinci secara sistematis maka diperlukan adanya pembatasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam kegiatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Peran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai media dalam membina siswa menjadi warga negara yang demokratis.

D. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor apakah yang berpengaruh dalam kegiatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di lingkungan sekolah SMA Raksana Medan T.P 2012 / 2013?
2. Bagaimanakah peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai media dalam membina siswa sebagai warga negara yang demokratis pada siswa SMA Raksana Medan T.P 2012 / 2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh dalam kegiatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Untuk mengetahui peran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai media dalam membina siswa menjadi warga negara yang demokratis pada siswa SMA Raksana Medan T.P 2012 / 2013.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bersifat teoritis dan praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membina dan menumbuhkan suasana belajar yang demokratis kepada siswa sehingga siswa dapat memahami pentingnya kehidupan demokrasi baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

b. Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai bahan untuk mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan dalam mewujudkan kehidupan yang demokratis terutama untuk kalangan pelajar.
2. Bagi guru, penelitian ini berguna sebagai *feedback* sehingga proses pembelajaran akan senantiasa dilaksanakan dengan suasana yang demokratis.
3. Bagi sekolah, penelitian ini berguna dalam upaya menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan demokratis sebagai akibat dari proses pembelajaran yang demokratis.
4. Bagi siswa, penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman baru bahwa menjadi warga negara yang demokratis perlu diimplementasikan dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
5. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini berguna sebagai bahan masukan ataupun sebagai referensi dalam membuat karya ilmiah yang berupa penelitian lanjutan.